

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menemukan *model implementasi konsep perencanaan strategik bagi pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya*. Untuk sampai ke tujuan ini, terlebih dahulu dideskripsikan potret penerapan perencanaan strategik pada Program Studi PAI STAI Tasikmalaya, profil lingkungan internal dan eksternal, serta faktor-faktor apa yang menghambat penerapan konsep perencanaan strategik.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif karena penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian ini dilakukan, yakni untuk memperoleh gambaran tentang profil-profil penerapan perencanaan strategik pengembangan Program Studi PAI.

Jenis metoda deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Metoda studi kasus merupakan suatu metoda untuk menganalisis kasus yang terdiri dari unit tunggal dan dilakukan secara mendalam (Mohammad Ali, 1981). Metoda ini digunakan untuk mengkaji kasus lembaga, yang dalam hal ini Program Studi PAI STAI Tasikmalaya, tentang penerapan perencanaan strategik untuk memperoleh generalisasi atau pola-pola kasus.

Penelitian ini pun menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi subyek penelitian tanpa menggunakan teknik pengukuran formal. Pendekatan penelitian ini mengungkapkan data, fakta dan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di lapangan dengan latar alamiah.

Penggunaan studi kasus-kualitatif ini sejalan dengan studi deskriptif-analitik sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (1985), Moleong (1989), bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri : (a) mempunyai latar alamiah (*natural setting*), (b) manusia sebagai instrumen penelitian, sehingga memungkinkan adaptabilitas, (c) menggunakan metode kualitatif, (d) analisis data secara induktif, (e) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif, (f) laporannya bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (h) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus penelitian, (I) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Manap Somantri, 1993 : 104).

### B. SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian disebut subyek penelitian. Subyek penelitian di sini dimaksudkan sebagai informan, yaitu “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moleong, 1991 : 90). Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak terbatas pada manusia saja, tetapi mencakup keseluruhan obyek termasuk lingkungan.

Sampel berkenaan dengan subyek penelitian, dilakukan terus-menerus dan sifatnya tergantung kepada tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988:29) mengemukakan:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini [kualitatif]. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.

Lebih lanjut Nasution (1988:11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan sampel yang banyak. Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel yang sedikit dan sampel itu dipilih menurut tujuan penelitian. Menurut Lincoln and Guba (1985:202) bahwa dalam penelitian kualitatif (naturalistik), sampel bukanlah dimaksudkan untuk generalisasi statistik atau untuk memprediksi populasi, tetapi untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan landasan teoritik tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik serta aspek-aspek yang berkenaan dengan proses perencanaan srtategik, baik aspek-aspek dalam lingkup lingkungan internal Jurusan PAI maupun aspek-aspek dalam lingkup lingkungan eksternalnya.

Walaupun sampel (subyek) penelitian itu kurang mempunyai batas-batas yang tegas, namun sebagai pedoman dapat dikelompokkan menurut tujuan sebagaimana kata Nasution tadi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

## SUBYEK PENELITIAN MENURUT TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN	SUBYEK PENELITIAN	
	MANUSIA	NON-MANUSIA
1. Mendeskripsikan profil penerapan perencanaan strategik Program Studi PAI	Pimpinan Institusi dan Program Studi, pimpinan lembaga penelitian dan pengabdian, serta <i>Stakeholders</i>	STATUTA RIP Dokumen perencanaan
2. Menemukan hambatan penerapan konsep perencanaan strategik dan faktor penyebabnya	Pimpinan institusi dan program studi, Staf akademik, dosen	Dokumen perencanaan
3. Mendeskripsikan profil lingkungan internal dan eksternal	Pimpinan, dosen, mahasiswa, staf akademik, alumni. Kepala Kandepag Kepala Kandep Diknas, Kepala Dinas P &K Kepala Sekolah/ Madrasah, pengawas. Tokoh Islam Pimpinan LSM Islam Kandepnakertrans	Dokumen Fasilitas/sarana Lingkungan Sosial
Mendeskripsikan data/informasi untuk menyusun rencana strategik pengembangan program studi PAI	Pimpinan institusi dan Program Studi, staf akademik, dosen, mahasiswa, alumni. <i>Stakeholders</i>	Dokumen

## TEKNIK PENELITIAN

### 1. Data yang Diperlukan

Sesuai dengan tujuan penelitian, data/informasi yang diperlukan berkenaan dengan perumusan perencanaan strategik pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya adalah :

- a. Deskripsi tentang penerapan konsep perencanaan strategik Program Studi PAI yang meliputi:
  - 1) Mandat yang diemban Program Studi PAI;
  - 2) Tuntutan stakeholder Program Studi PAI;
  - 3) Visi, misi, dan tujuan, dan tata nilai Program Studi PAI;
- b. Deskripsi hambatan dan faktor penyebabnya;
- c. Profil lingkungan internal Jur. PAI yang terdiri atas:
  - 1) Komponen Input, meliputi:
    - a) Aspek Mahasiswa, data/informasi:
      - (1) jumlah pelamar dan yang diterima
      - (2) Skor nilai tes mahasiswa baru
      - (3) Tahun lulus SLTA mahasiswa baru
      - (4) Daerah asal mahasiswa
      - (5) Ormas Islam orang tua
    - b) Aspek Dosen, informasi/data:
      - (1) Jumlah dosen menurut jabatan fungsional, pangkat, umur, dan masa kerja
      - (2) Pendidikan terakhir dosen
      - (3) Jumlah dosen yang sedang studi lanjut

- (4) Bidang keahlian dosen
- (5) Beban tugas mengajar dan asistensi
- (6) Beban tugas penelitian
- (7) Beban tugas pengabdian pada masyarakat
- (8) Beban tugas membimbing mahasiswa
- (9) Beban tugas administrasi

c) Aspek Tenaga Administrasi, informasi/data:

- (1) Jumlah tenaga administrasi menurut pangkat umur dan masa kerja
- (2) Pendidikan terakhir tenaga administrasi

d) Aspek fasilitas, informasi/data:

- (1) jumlah dan luas kelas, kantor, ruang kerja dosen
- (2) sarana penunjang program studi
- (1) peralatan penunjang PBM
- (2) jumlah buku majalah di perpustakaan
- (3) pandangan dosen tentang kualitas dan kuantitas sarana/peralatan dibandingkan dengan kebutuhan

2) Komponen Proses, meliputi:

a) Aspek penyelenggaraan Pendidikan, informasi/data:

- (1) Rasio dosen: mahasiswa dalam kelas kuliah
- (2) Prosentase kehadiran dosen dalam kegiatan akademik kuliah
- (3) Prosentase kehadiran mahasiswa dalam kegiatan akademik kuliah
- (4) Kinerja mengajar dosen menurut pandangan mahasiswa
- (5) Kinerja belajar mahasiswa menurut pandangan dosen

b) Aspek penyelenggaraan penelitian, informasi/data:

- (1) jumlah proyek penelitian yang dilaksanakan
- (2) jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian
- (3) kualitas penelitian dosen menurut pandangan pimpinan unit penelitian

c) Aspek kegiatan pengabdian masyarakat, informasi/data:

- (1) jenis dan jumlah proyek PPM yang dilaksanakan per tahun
- (2) jumlah dosen yang terlibat dalam proyek PPM
- (3) Pandangan dosen tentang penyelenggaraan PPM

d) Aspek administrasi akademik dan umum, informasi/data:

- (1) Kelengkapan peraturan akademik yang berlaku
- (2) Kelengkapan administrasi umum dan keuangan
- (3) Kelengkapan data untuk mengambil keputusan akademik
- (4) Kemudahan dan kecepatan untuk mengakses data akademik
- (5) Kecepatan memproses kenaikan pangkat

3)Komponen Hasil, meliputi:

a) Aspek hasil pendidikan, informasi/data:

- (1) jumlah dan IP lulusan dalam setiap wisuda
- (2) jumlah kegagalan studi per mata kuliah per semester
- (3) rata-rata lama studi lulusan per tahun
- (4) tingkat DO per tahun
- (5) pandangan dosen tentang kemampuan lulusan
- (6) pandangan pengguna mengenai kualitas kemampuan lulusan

b) Aspek Hasil penelitian, informasi/data:

- (1) jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan
  - (2) jumlah hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah
- c) Aspek hasil pengabdian kepada masyarakat, informasi/data:
- (1) Pendapat pimpinan unit pengabdian mengenai hasil PPM;
  - (2) Dampak PPM pada perubahan sosial di masyarakat sasaran kegiatan PPM menurut pimpinan unit pengabdian;
- d) Pekerjaan dan kualitas lulusan, informasi/data:
- (1) Selisih waktu antara saat lulus dengan memperoleh pekerjaan
  - (2) Jumlah lulusan yang bekerja dalam bidang yang sesuai dengan pendidikannya
  - (3) Kinerja profesional lulusan menurut masyarakat pengguna;
- d. Posisi lingkungan eksternal Jurusan PAI yang terdiri atas:
- 1) Kekuatan/kecenderungan, meliputi:
    - a) Idiologi-politik, informasi/data:
      - (1) demokratisasi (masyarakat madani)
      - (2) otonomi daerah
      - (3) otonomi perguruan tinggi
    - b) Sosial -budaya, informasi/data:
      - (1) “daya beli” masyarakat terhadap pendidikan
      - (2) Sikap terhadap pendidikan agama
  - 2) Lingkungan kerja, meliputi :
    - a) Sistem sekolah/madrasah
    - b) Lembaga keagamaan (Islam)
    - c) Profesi terbuka

#### d) Ketenagakerjaan

### d. Deskripsi data/informa untuk penyusunan rencana strategik Program Studi PAI

#### 2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama dalam penelitian kalitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution (1988:55), dalam penelitian naturalistik (kualitatif) tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Dengan demikian, alat-alat pengumpul data yang dikemukakan di bawah ini hanya merupakan pelengkap, yang penentuannya didasarkan kepada pendekatan yang digunakan dan jenis data yang diperlukan. Teknik pengumpul data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan telaah dokumen.

##### a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada subyek penelitian, yaitu (1) Ketua, (2) Pembantu Ketua I (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI, (4) Ketua Lembaga Penelitian, (7) Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat, (5) Kepala Kandep Diknas Tasikmalaya, (6) Kepala Depag Kabupaten, (7) Pengawas SLTP/SMU, (8) Kepala Sekolah SLTP/SMU, (9) ketua lembaga/yayasan. Wawancara kepada tiga subyek yang disebut pertama dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi tentang mandat, visi, dan misi Jurusan PAI dalam kaitannya dengan mandat, visi, dan misi Sekolah Tinggi. Wawancara kepada Kepala Kandep Diknas dan Kepala Kandep Depag Tasikmalaya, Para Pengawas (SLTP/SMU), serta Kepala

Sekolah SLTP/SMU dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang tuntutannya (kebutuhannya) kepada kinerja Jurusan PAI. Khusus kepada dua kepala kandep itu ditanyakan pula tentang daya serap terhadap lulusan berdasarkan kebutuhan rekrutmen guru agama. Sedangkan informasi yang diharapkan dari ketua Lembaga Penelitian dan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat adalah informasinya tentang kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen Jurusan PAI. Sedangkan wawancara kepada ketua lembaga/yayasan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang tuntutannya terhadap kinerja jurusan dan peluang kerja bagi lulusan.

b. Teknik Observasi Partisipasi Aktif

Teknik observasi digunakan kepada sebagian subyek untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata kelaikan sistem pendidikan pada jurusan PAI. Fokus observasi mencakup perilaku manusia berdasarkan tugas (*task behavior*) maupun hubungan antar manusia (*human relation*), situasi dan tempat berlangsungnya proses manajemen pendidikan.

c. Teknik Angket (kuestioner)

Teknik angket dilakukan kepada (1) dosen, (2) mahasiswa, dan (3) alumni. Angket kepada mahasiswa dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kriteria dalam menilai kinerja Jurusan PAI guna mendeskripsikan tuntutannya. Informasi lain yang ingin diperoleh dari mahasiswa adalah pendapat mereka mengenai kinerja mengajar dosen, sedangkan dari dosen ingin diperoleh informasi tentang kinerja belajar mahasiswa. Dari alumni, ingin diperoleh informasi mengenai pekerjaannya.

#### d. Telaah Dokumen

Teknik ini digunakan kepada sumber informasi/data pada tingkat jurusan, fakultas, institut, dan bahkan pihak eksternal seperti data pengangkatan guru agama di Kandep Dikbud dan Depag. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang aspek-aspek yang menyangkut kelaikan perangkat sistem pendidikan Jurusan PAI dan mengenai aspek-aspek eksternal yaitu kecenderungan dan lingkungan kerja.

### 3. Alat Pengumpul Data (instrumen)

#### a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Penentuan alat pengumpul data didasarkan kepada jenis data yang diperlukan, teknik pengumpul data yang digunakan, serta subyek penelitian.

Alat pengumpul data yang akan digunakan adalah:

- 1) Pedoman wawancara, yakni daftar sejumlah pertanyaan mengenai:
  - Mandat, visi, dan misi Jurusan PAI
  - Penelitian dan pengabdian masyarakat
  - Aspirasi/tuntutan terhadap Jurusan PAI dari pengguna/stakeholders (Kandep Diknas dan Dikbud, dan Kepala sekolah) serta pendapatnya tentang kinerja lulusan;
- 2) Daftar pertanyaan (angket) tentang:
  - Aspirasi/tuntutan stakeholder khusus mahasiswa;
  - Pendapat dosen tentang kinerja mahasiswa
  - Pendapat mahasiswa tentang kinerja mengajar dosen;
  - Pekerjaan dan kemampuan lulusan;
- 3) Pedoman observasi dan studi dokumen;

- 4) Tape recorder;
- 5) catatan/laporan lapangan;
- 6) Lembar rangkuman;

b. Menyusun alat Pengumpul Data

Langkah awal dalam menyusun alat pengumpul data adalah menyusun kisi-kisi pwingumpulan data (lihat tabel 3), yang unsur-unsurnya terdiri atas data yang diperlukan, sumber, dan teknik pengumpul data.

c. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1) Tahap Penjajagan

Tahap ini dilakukan sejak penulis merencanakan melakukan penelitian tentang proses perencanaan strategik, yaitu ketika perkuliahan memasuki semester tiga. Secara teknis, tahap ini tidak terlalu sukar dilakukan karena penulis bekerja di lokasi penelitian, sebagai staf pengajar.

2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dilakukan sejak bulan April 2000 saat ketika penulis mendapat surat keputusan (SK) penyusunan thesis.

3) Tahap Member Check

Pada tahap ini, dilakukan konfirmasi dan pengecekan kembali kepada sumber data tentang setiap data yang diperoleh, baik pada saat berlangsungnya pengumpulan data maupun ketika semua data telah terkumpul.

4. Teknik Pengolahan Data (Analisis Data)

Analisis data sudah dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada perghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri (Moleong, 1991:198). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun data (menggolong-golongkannya dalam tema dan kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan (S. Nasution, 1988:126).

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif diperlukan daya kreatif peneliti untuk mengolah data sehingga bermakna. Oleh karena data yang dikumpulkan bervariasi tergantung pada fokus penelitian, maka tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis. Setiap peneliti perlu mencari metodanya sendiri yang cocok dengan sifat penelitiannya.

Berdasarkan konsep analisis data kualitatif tersebut, maka data yang telah dihimpun dalam penelitian ini dianalisis atau ditafsirkan dengan mengikuti pedoman berikut:

Ketika pengumpulan data berlangsung, peneliti membuat catatan lapangan, kemudian disusun laporan lapangan, baik dari hasil wawancara, angket, observasi maupun studi dokumen. Terhadap laporan lapangan tersebut dilakukan *member chek*. Khusus kepada hasil rangkuman studi dokumentasi dilakukan *audit trail*. Disusul dengan melakukan *trianggulasi* untuk mendapatkan keabsahan data. Selanjutnya dilakukan perbaikan rangkuman laporan data lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh informan sebagai subyek penelitian. Lalu memberi kode kepada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki. Pemberian kode ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang

diperoleh. Akhirnya memberi komentar, baik secara umum maupun untuk bagian dari rangkuman laporan.

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data dengan cara merangkum laporan lapangan tersebut. Berikutnya mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis menurut kategori dan klasifikasi tertentu. Lalu dilakukan *display* data dalam bentuk tabel atau gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data yang lainnya tampak jelas sebagai satu kesatuan yang utuh. Langkah berikutnya melakukan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan yang lainnya secara lebih mendalam.

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, akhirnya menarik kesimpulan berupa temuan kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Juga, dilakukan analisis bagi kepentingan pengembangan sebagai implikasi dalam bentuk perumusan model perencanaan strategik.

#### D. KISI-KISI PENGUMPULAN DATA

Gambaran tentang subyek penelitian, teknik, dan data yang diperlukan disajikan pada tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2  
KISI-KISI PENGUMPULAN DATA

No.	DATA YANG DIPERLUKAN	SUMBER	TEKNIK
1	2	3	4
1.	<p>Rumusan penerapan konsep rencana strategik Program Studi PAI meliputi:</p> <p>-Mandat PS PAI (serta mandat STAI Tasikmalaya</p> <p>-Tuntutan <i>Stakeholders</i> (masyarakat) terhadap PS PAI</p> <p>-Visi dan misi PS. PAI (serta visi, misi STAI)</p>	<p>Ketua yayasan Peraturan, Ketua, PK I Ketua Jurusan</p> <p>Mahasiswa/orang tua Kepala Sekolah Ka Kandep Depag Ka Kandep Diknas, LSM, pesaing</p> <p>Ketua Yayasan Ketua, Pem.Ketua Ketua Jurusan STATUTA, RIP</p>	<p>Studi dokumen Wawancara</p> <p>Angket Wawancara</p> <p>Studi dokumen Wawancara</p>
2.	Hambatan dan faktor penyebabnya penerapan konsep perencanaan strategik	<p>Ketua institusi Ketua Program Studi Dokumen perencanaan</p>	<p>Wawancara Studi doken Observasi</p>
3.	Profil lingkungan internal dan eksternal PS.PAI	<p>Tata Usaha Borang Akreditasi Ketua, Pemb.Ketua Ketjur, Sekjur Ketua LPPM Dosen, mahasiswa, Alumni, pengguna peraturan-peraturan Sosial-budaya Sistem Sekolah Birokrasi Profesi "terbuka"</p>	<p>Studi dokumen observasi wawancara angket</p>
4.	Data/informasi untuk penyusunan model implementasi konsep rencana strategik	<p>lingkungan internal Lingkungan eksternal Civitas akademika</p>	<p>Studi dokumen Observasi Wawancara angket</p>

#### E. VALIDITAS PENELITIAN

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” (Manap Somantri, 1993 : 117). Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988 : 105).

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 1991 : 73).

Penelitian ilmiah membedakan dua validitas yaitu, *validitas internal* (berkenaan dengan instrumentasi) dan *validitas eksternal* (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif ialah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep pada responden. Sedangkan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan (*fittingness*) dan kemungkinan diterapkannya oleh peneliti mengadakan adaptasi seperlunya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai dalam menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada : teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci serta audit kebergantungan dan audit kepastian seperti yang dikemukakan pada ikhtisar Moleong (1991:175) berikut:

Tabel 3.3

## Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keterangan	(8) uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Sumber : Moleong (1991 : 175).

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi serta uraian rinci. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Karena itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, yaitu : (1) akan banyak mempelajari "kultur" perguruan tinggi yang bersangkutan, (2) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi dan (3) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri. Ketekunan pengamatan dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Perbedaan dalam

teknik ini ialah jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Selanjutnya dengan triangulasi peneliti mencoba memeriksa keabsahan data dan penafsiran dengan membandingkan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan sebyek-subyek lain yang relevan). Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat pada lingkungan internal dan eksternal.

Maksud penggunaan teknik ini ialah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Demikian juga diskusi dengan sejawat ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai penjajakan dan pengujian hipotesis yang sekiranya muncul dari pemikiran peneliti. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai acuan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kemudian uraian rinci (*thic description*) sebagai upaya membangun keteralihan dalam konteks pengiriman dan penerimaan yang memungkinkan adanya perbandingan (Moleong, 1991 : 178-183).

Langkah-langkah itu dilakukan agar penelitian ini memperoleh data dan informasi lengkap sehingga dapat dijadikan bahan untuk medeskripsikan potret penerapan perencanaan strategik pengembangan Program Studi PAI dan kemudian sebagai dasar dalam merumuskan model implementasi perencanaan strategiknya.